

EVALUASI CIPP PADA PROGRAM *PROJECT BASED LEARNING COOKING CLASS* SMK PADA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

Cipp Evaluation Of Project Based Learning Cooking Class Program In Vocational Culinary Education For Early Childhood Learning

Erinna Ayu Prasysta^{*1}, Laili Hidayati²

^{1,2} Universitas Negeri Malang

*Corresponding author, e-mail: erinna.ayu.2531567@students.um.ac.id

ABSTRACT

This study aims to evaluate the implementation of the Project Based Learning (PjBL) Cooking Class program of the Culinary Department of SMK Negeri 2 Malang at ABA 25 Kindergarten, Malang City using the CIPP (Context, Input, Process, Product) evaluation model. The study used a qualitative evaluative approach involving 12 informants consisting of supervising teachers, grade X students of the Culinary Department, the kindergarten principal, kindergarten teachers, and kindergarten students. Data collection techniques were carried out through in-depth interviews, participatory observation, documentation, and triangulation of sources, techniques, and time. Data were analyzed using the interactive model of Miles and Huberman through data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study indicate that the program contextually has high relevance to the vocational education curriculum and the learning needs of early childhood. In the input aspect, program planning has been running well although there are still limitations in facilities and infrastructure for implementing activities. In the process aspect, program implementation is effective with the active involvement of students in project-based learning. In the product aspect, the program has a positive impact on improving technical skills, communication, creativity, cooperation, and students' self-confidence. The study concluded that the PjBL Cooking Class program is effective as a project-based vocational learning model, but still requires strengthening of practical facilities, improving students' problem-solving skills, and a more structured program monitoring system.

Keyword: *Project Based Learning, Cooking Class, CIPP evaluation, vocational education, early childhood education.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan program *Project Based Learning (PjBL) Cooking Class* Jurusan Kuliner SMK Negeri 2 Malang di TK ABA 25 Kota Malang menggunakan model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*). Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif evaluatif dengan melibatkan 12 informan yang terdiri atas guru pembimbing, siswa kelas X Jurusan Kuliner, kepala sekolah TK, guru TK, dan peserta didik TK. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dokumentasi, serta triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Data dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara *context* program memiliki relevansi tinggi dengan kurikulum pendidikan vokasi dan kebutuhan pembelajaran anak usia dini. Pada aspek *input*, perencanaan program telah berjalan baik meskipun masih ditemukan keterbatasan sarana dan prasarana untuk pelaksanaan kegiatan. Pada aspek *process*, implementasi program berlangsung efektif dengan keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran berbasis proyek. Pada aspek *product*, program memberikan dampak positif terhadap peningkatan keterampilan teknis, komunikasi, kreativitas, kerja sama, serta rasa percaya diri siswa. Penelitian menyimpulkan bahwa program *PjBL Cooking Class* efektif sebagai model pembelajaran vokasi berbasis proyek, namun masih memerlukan penguatan fasilitas praktik, peningkatan kemampuan *problem solving* siswa, serta sistem *monitoring* program yang lebih terstruktur.

Kata kunci: *Project Based Learning, Cooking Class, evaluasi CIPP, pendidikan vokasi, pendidikan anak usia dini.*

How to Cite: Erinna Ayu Prasysta^{*1}, Laili Hidayati². 2026. Evaluasi Cipp Pada Program Project Based Learning Cooking Class Smk Pada Pendidikan Anak Usia Dini. Jurnal Pendidikan Tata Boga dan Teknologi, Vol 7 (2): pp. 465-472, DOI: 10.24036/jptbt.v7i2.27296



PENDAHULUAN

Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki peran strategis dalam menyiapkan siswa agar memiliki kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja, industri, dan masyarakat. Pembelajaran di SMK tidak hanya berorientasi pada penguasaan teori, tetapi juga menekankan keterampilan praktis yang aplikatif sesuai bidang keahlian. Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang mampu mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja secara nyata. Salah satu model yang relevan dalam pendidikan vokasi adalah *Project Based Learning* (PjBL), yaitu pembelajaran berbasis proyek yang menempatkan murid sebagai pusat kegiatan belajar melalui proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi proyek nyata. Model ini dinilai mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi sebagai kompetensi abad ke-21 yang dibutuhkan di era modern (Mulyawan & Rusman, 2025).

Dalam konteks pendidikan vokasi, PjBL menjadi pendekatan yang sesuai dengan prinsip *learning by doing* karena memberikan pengalaman langsung kepada murid dalam menyelesaikan pekerjaan yang menyerupai situasi dunia kerja. Implementasi PjBL di SMK terbukti mampu meningkatkan keterampilan dan keterlibatan murid dalam pembelajaran karena proses belajar menjadi lebih kontekstual, aktif, dan bermakna (Yoto & Effendi, 2024). Salah satu bentuk implementasi PjBL pada bidang keahlian kuliner adalah kegiatan *Cooking Class*, yaitu pembelajaran berbasis proyek yang melibatkan murid dalam kegiatan pengolahan makanan secara langsung. Kegiatan ini tidak hanya melatih keterampilan teknis memasak, tetapi juga mengembangkan kemampuan kerja sama, komunikasi, kreativitas, manajemen waktu, dan tanggung jawab. Penelitian Noviyanti dkk. (2024) menunjukkan bahwa penerapan PjBL pada pembelajaran kuliner mampu meningkatkan keterlibatan murid dan hasil belajar karena murid berpartisipasi langsung dalam proses produksi makanan.

Selain meningkatkan kompetensi teknis, pembelajaran berbasis proyek juga berkontribusi terhadap kesiapan kerja murid karena memberikan pengalaman nyata yang mendukung kesesuaian kompetensi dengan kebutuhan dunia industri (Khaerunnisa dkk., 2025). Di SMK Negeri 2 Malang, program PjBL *Cooking Class* menjadi salah satu inovasi pembelajaran yang dilaksanakan oleh murid jurusan Kuliner melalui kegiatan praktik di luar sekolah. Salah satu pelaksanaannya dilakukan di TK ABA 25 Kota Malang sebagai bentuk pembelajaran berbasis proyek sekaligus pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan ini memberikan kesempatan kepada murid untuk mengaplikasikan kompetensi kuliner secara nyata serta melatih kemampuan komunikasi dan pelayanan melalui interaksi langsung dengan anak usia dini.

Bagi anak didik TK, kegiatan *Cooking Class* juga memiliki nilai edukatif karena memberikan pengalaman belajar yang konkret dan menyenangkan sesuai karakteristik perkembangan anak usia dini. Anak usia dini berada pada fase perkembangan yang membutuhkan stimulasi melalui aktivitas langsung, eksploratif, dan berbasis pengalaman. Melalui kegiatan menghisap makanan, anak dapat belajar mengenal warna, bentuk, makanan sehat, melatih motorik halus, kemampuan mengikuti instruksi, serta interaksi sosial dalam kelompok sederhana (Suyadi & Ulfah, 2017). Dengan demikian, kegiatan *cooking class* menciptakan pembelajaran kolaboratif lintas jenjang yang memberikan manfaat bagi kedua belah pihak, baik siswa SMK maupun anak didik TK.

Meskipun demikian, implementasi PjBL di sekolah vokasi masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan sarana dan prasarana, kesiapan sumber daya manusia, serta kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan kegiatan. Tantangan tersebut berpotensi muncul dalam pelaksanaan PjBL *Cooking Class* karena kegiatan dilakukan di luar lingkungan sekolah dan melibatkan pihak eksternal. Efektivitas pembelajaran berbasis proyek juga dipengaruhi oleh kesiapan *input* program, kualitas pelaksanaan, serta kemampuan guru dan murid dalam menjalankan kegiatan pembelajaran (Supriadi, 2025). Oleh karena itu, diperlukan evaluasi yang komprehensif untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan program serta mengidentifikasi aspek yang perlu diperbaiki.

Salah satu model evaluasi yang dapat digunakan untuk mengevaluasi program secara menyeluruh adalah model CIPP (*Context, Input, Process, Product*). Model ini mampu memberikan gambaran mengenai kesesuaian tujuan program, kesiapan sumber daya, pelaksanaan kegiatan, dan hasil yang dicapai sehingga banyak digunakan dalam evaluasi pembelajaran vokasi di SMK (Cahyadi dkk., 2025). Penelitian mengenai evaluasi PjBL di SMK umumnya masih berfokus pada hasil belajar atau efektivitas model pembelajaran di kelas, sedangkan evaluasi program PjBL berbasis kolaborasi lintas jenjang antara SMK dan TK masih belum banyak dilakukan. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan pada penerapan model evaluasi CIPP untuk mengevaluasi pelaksanaan program PjBL *Cooking Class* jurusan Kuliner SMK Negeri 2 Malang di TK ABA 25 Kota Malang secara menyeluruh dari aspek konteks, input, proses, dan hasil program. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai kekuatan, kelemahan, serta rekomendasi perbaikan program sehingga dapat menjadi model pembelajaran vokasi berbasis proyek yang inovatif, efektif, dan relevan dengan kebutuhan pendidikan dan dunia kerja.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi dengan pendekatan deskriptif kualitatif menggunakan model CIPP (Context, Input, Process, Product) yang dikembangkan oleh Stufflebeam pada tahun 1966. Model evaluasi ini dipilih karena mampu memberikan gambaran secara menyeluruh terkait pelaksanaan program mulai dari kesesuaian tujuan, kesiapan sumber daya, proses pelaksanaan, hingga hasil yang dicapai. Pendekatan kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan secara mendalam fenomena, kondisi, serta pelaksanaan program PjBL Cooking Class berdasarkan data yang diperoleh secara alamiah di lapangan. Penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 2 Malang dengan subjek penelitian meliputi 12 informan yang terdiri dari guru pembimbing Jurusan Kuliner, 6 siswa kelas X Jurusan Kuliner sebagai pelaksana kegiatan, kepala sekolah TK ABA 25 Kota Malang, 2 guru TK, serta 2 peserta pendukung kegiatan yang terlibat selama pelaksanaan program. Pemilihan informan dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, dengan memilih subjek yang dianggap memahami secara langsung pelaksanaan program dan mampu memberikan informasi sesuai kebutuhan penelitian. Kegiatan penelitian dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2025/2026 saat program PjBL *Cooking Class* berlangsung di TK ABA 25 Kota Malang sebagai mitra kegiatan. Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret–April 2026.

Evaluasi dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan empat komponen model CIPP. Pada aspek *context*, evaluasi dilakukan untuk menilai kesesuaian tujuan program PjBL *Cooking Class* dengan kurikulum sekolah, kebutuhan pembelajaran siswa, karakteristik anak usia dini, kondisi lingkungan program, serta relevansi kegiatan dengan kompetensi keahlian kuliner. Data diperoleh melalui wawancara dengan guru pembimbing, siswa, dan pihak TK menggunakan pedoman wawancara, serta didukung dokumentasi berupa proposal kegiatan, modul, dan perangkat pembelajaran. Pada aspek *input*, evaluasi difokuskan pada kesiapan sumber daya manusia yang meliputi guru pembimbing, siswa pelaksana, dan pihak TK, ketersediaan sarana dan prasarana, alat dan bahan praktik, perencanaan program, serta pendanaan kegiatan. Data dikumpulkan melalui observasi terhadap fasilitas kegiatan dan wawancara mengenai kesiapan pelaksanaan program. Pada aspek *process*, evaluasi dilakukan untuk menilai kesesuaian pelaksanaan kegiatan dengan rencana, partisipasi siswa SMK dengan anak didik TK, penerapan model *Project Based Learning*, serta monitoring selama kegiatan berlangsung. Data diperoleh melalui observasi langsung selama kegiatan *cooking class* dan wawancara dengan guru, siswa, serta pihak TK mengenai pengalaman selama pelaksanaan kegiatan. Sementara itu, pada aspek *product*, evaluasi difokuskan pada hasil pembelajaran berupa peningkatan kompetensi siswa, kualitas produk makanan yang dihasilkan, tingkat kepuasan peserta, serta dampak program baik jangka pendek maupun jangka panjang. Data diperoleh melalui observasi hasil produk, dokumentasi berupa foto dan video kegiatan, serta wawancara mengenai manfaat dan dampak program setelah pelaksanaan.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah peneliti sebagai instrumen utama yang dibantu dengan pedoman wawancara semi terstruktur, lembar observasi kegiatan, dan lembar dokumentasi penelitian. Pedoman wawancara disusun berdasarkan indikator evaluasi model CIPP, sedangkan lembar observasi digunakan untuk mengamati aktivitas siswa, jalannya kegiatan, interaksi peserta, serta kondisi fasilitas selama program berlangsung. Sebelum digunakan dalam pengambilan data, seluruh instrumen penelitian terlebih dahulu dilakukan validasi melalui *expert judgment* oleh dua dosen yang memiliki keahlian dalam bidang pendidikan vokasi dan metodologi penelitian kualitatif untuk memastikan kesesuaian indikator penelitian dengan tujuan evaluasi. Teknik pengumpulan data dilakukan secara terpadu melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sebelum penelitian dilaksanakan, seluruh informan diberikan penjelasan mengenai tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerahasiaan data, serta hak partisipan dalam penelitian. Setelah itu, peneliti meminta persetujuan partisipasi melalui prosedur *informed consent* sebagai bentuk persetujuan etis sebelum proses pengumpulan data dilakukan. Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai *non-participant observer*, yaitu peneliti tidak terlibat langsung dalam pelaksanaan kegiatan namun melakukan pengamatan secara objektif terhadap seluruh proses program. Posisi peneliti juga dijaga secara reflektif untuk meminimalkan subjektivitas selama proses observasi, wawancara, maupun interpretasi data penelitian.

Data penelitian dianalisis secara kualitatif menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian, sedangkan penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif agar memudahkan penarikan kesimpulan. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari guru pembimbing, siswa SMK, serta pihak TK. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi lapangan, dan dokumentasi kegiatan. Sementara triangulasi waktu dilakukan dengan pengambilan data pada tahap sebelum kegiatan, saat pelaksanaan kegiatan berlangsung, dan setelah program selesai dilaksanakan untuk memastikan konsistensi data yang diperoleh. Hasil penelitian selanjutnya disajikan berdasarkan empat komponen evaluasi model CIPP, yaitu *context*, *input*, *process*, dan *product*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan program *Project Based Learning* (PjBL) *Cooking Class* Kelas X Jurusan Kuliner SMK Negeri 2 Malang di TK ABA 25 Kota Malang dengan menggunakan model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*). Data penelitian diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang melibatkan guru pembimbing, siswa SMK, guru TK, serta observasi langsung selama kegiatan berlangsung.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program PjBL *Cooking Class* telah dilaksanakan kurang lebih selama empat tahun dan memiliki tujuan yang jelas serta relevan dengan kebutuhan pembelajaran vokasi. Program ini dirancang untuk meningkatkan kompetensi siswa pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik melalui pengalaman belajar langsung di lapangan. Selain itu, kegiatan *cooking class* juga bertujuan melatih kemampuan *problem solving*, kreativitas, komunikasi, dan kerja sama siswa melalui pembelajaran berbasis proyek. Guru pembimbing menyampaikan bahwa kegiatan tersebut memiliki keterkaitan yang kuat dengan mata pelajaran produktif kuliner karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk menerapkan kompetensi yang dipelajari di sekolah dalam situasi nyata. Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan guru pembimbing yang mengatakan, "*Program Project Based Learning cooking class ini memang dirancang supaya siswa tidak hanya belajar teori di kelas, tetapi dapat mengimplemetasikan kemampuan yang telah mereka pelajari sebelumnya. Siswa juga belajar menghadapi keadaan nyata dan dapat berinteraksi langsung dengan peserta didik di luar sekolah. Program ini juga dibentuk karena memang seharusnya siswa vokasional melakukan pembelajaran proyek yang dapat memberikan pengalaman secara langsung*".

Program *cooking class* juga dinilai sesuai dengan kebutuhan peserta didik anak usia dini di TK ABA 25 Kota Malang. Kegiatan menghias donat memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan bagi anak-anak karena dapat mengenalkan makanan, warna, melatih motorik halus, kesabaran, serta kemampuan mengikuti instruksi sederhana. Hasil observasi menunjukkan bahwa peserta didik TK terlihat antusias dan aktif selama kegiatan berlangsung. Temuan tersebut menunjukkan bahwa program mampu mengintegrasikan pembelajaran lintas jenjang secara edukatif dan menyenangkan. Hal ini sejalan dengan teori perkembangan anak usia dini yang menekankan pentingnya pembelajaran konkret dan berbasis pengalaman langsung. Selain itu, program ini juga mendukung konsep pembelajaran vokasi berbasis *learning by doing* sehingga siswa memperoleh pengalaman nyata dalam menerapkan kompetensi kuliner. Temuan ini sejalan dengan pendapat Yoto dan Effendi (2024) bahwa *Project Based Learning* mampu menciptakan pembelajaran yang kontekstual dan bermakna bagi siswa SMK. Guru TK juga menyampaikan, "*Anak-anak sangat tertarik dengan kegiatan ini karena mereka dapat belajar dan bermain. Anak-anak sangat antusias dengan kegiatan ini dan mereka terlihat sangat gembira bahkan mereka patuh dengan istruksi yang diberikan oleh siswa SMK. Kegiatan menghias donat ini sangat membantu peserta didik TK dalam mengenal warna, makanan, dan melatih fokus saat mengikuti instruksi*".

Pada aspek *input*, hasil penelitian menunjukkan bahwa program *cooking class* telah memiliki perencanaan yang cukup baik. Program dilengkapi dengan proposal kegiatan, jadwal pelaksanaan, rundown acara, daftar alat dan bahan, serta Rencana Anggaran Biaya (RAB). Pembagian tugas siswa juga telah disusun dalam jobdesk yang jelas sehingga setiap anggota kelompok memahami tanggung jawab masing-masing. Namun demikian, kesiapan sumber daya manusia dalam pelaksanaan program masih memerlukan pendampingan guru. Guru pembimbing menyampaikan bahwa siswa belum sepenuhnya siap dalam kemampuan *problem solving* dan kreativitas sehingga masih membutuhkan arahan selama kegiatan berlangsung. Guru pembimbing menjelaskan, "*Untuk perencanaan kegiatan siswa sudah cukup baik, namun dalam mengambil keputusan saat ada kendala mereka masih sering membutuhkan arahan. Kemampuan problem solving mereka masih perlu terus dilatih*".

Dari aspek sarana dan prasarana, hasil wawancara menunjukkan bahwa fasilitas sekolah masih memiliki keterbatasan, terutama laboratorium dan alat praktik untuk uji coba produk. Beberapa siswa juga menyampaikan bahwa sebagian alat dan bahan praktik masih dipersiapkan secara mandiri. Meskipun demikian, berdasarkan hasil observasi saat kegiatan berlangsung, alat praktik dan bahan makanan tersedia dengan lengkap dan cukup untuk menunjang pelaksanaan kegiatan. Bahan makanan juga disiapkan dalam jumlah lebih sehingga tidak terjadi kekurangan selama proses *cooking class* berlangsung. Temuan ini menunjukkan bahwa keterbatasan fasilitas praktik masih menjadi tantangan dalam implementasi pembelajaran berbasis proyek di SMK. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Cahyadi dkk. (2025) yang menyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran vokasi memerlukan kesiapan pelaksana, dukungan sumber daya, dan kolaborasi yang baik antara sekolah dan mitra. Selain itu, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa kesiapan nonteknis seperti koordinasi, komunikasi, dan kerja sama antaranggota kelompok menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek.

Hasil observasi selama kegiatan berlangsung menunjukkan bahwa pelaksanaan *cooking class* berjalan dengan baik, tertib, dan menyenangkan. Siswa SMK hadir tepat waktu, bekerja sama dalam kelompok, serta

mampu menjalankan pembagian tugas sesuai perencanaan. Bahkan, kegiatan berlangsung lebih cepat dari jadwal yang telah disusun. Guru SMK dan guru TK turut melakukan pendampingan selama kegiatan berlangsung sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan tertib dan aman. Kebersihan area kerja serta keselamatan kerja juga diterapkan dengan baik melalui penggunaan sarung tangan dan pengawasan selama kegiatan berlangsung. Guru pembimbing menyampaikan, *“Kami melihat siswa sudah cukup disiplin. Mereka datang tepat waktu, bekerja sesuai tugas masing-masing, dan mampu menjaga standar kebersihan selama kegiatan berlangsung.”*

Siswa SMK terlihat aktif mendampingi anak didik TK dalam kegiatan menghias donat. Mereka mampu memberikan instruksi yang sederhana dan mudah dipahami serta membangun interaksi yang komunikatif dengan anak-anak. Anak didik TK juga menunjukkan antusiasme tinggi selama kegiatan berlangsung. Berdasarkan hasil wawancara, siswa SMK merasa kegiatan *cooking class* memberikan pengalaman baru yang menyenangkan karena mereka dapat belajar membimbing anak didik TK secara langsung. Kerja sama kelompok juga dinilai berjalan dengan baik dan koordinasi antaranggota berlangsung lancar. Hasil observasi lapangan menunjukkan bahwa suasana kegiatan berlangsung meriah, kondusif, dan penuh keceriaan. Anak didik TK aktif mengikuti arahan dan mampu memahami instruksi yang diberikan oleh siswa SMK.



Gambar 1. Siswa Memberikan Materi Kepada Anak Didik TK
Source: Dokumentasi Pribadi



Gambar 2. Siswa Membimbing Anak Didik TK Menghias Donat
Source: Dokumentasi Pribadi

Temuan tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan PjBL *Cooking Class* telah sesuai dengan prinsip pembelajaran berbasis proyek yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan. Siswa tidak hanya belajar keterampilan teknis memasak, tetapi juga mengembangkan kemampuan komunikasi, kerja sama, tanggung jawab, dan kepemimpinan. Kegiatan *cooking class* memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna dibandingkan pembelajaran konvensional karena

siswa terlibat langsung dalam situasi nyata. Hal ini mendukung pendapat Noviyanti dkk. (2024) bahwa *Project Based Learning* mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran praktik kuliner. Selain itu, interaksi antara siswa SMK dan peserta didik TK menunjukkan adanya pembelajaran kolaboratif lintas jenjang yang memberikan manfaat timbal balik. Siswa SMK memperoleh pengalaman komunikasi dan kepemimpinan, sedangkan peserta didik TK memperoleh pengalaman belajar yang menyenangkan dan edukatif. Siswa menyampaikan, *"Kami merasa senang dengan adanya program ini sebab biasanya hanya praktik di sekolah, tetapi sekarang kami belajar langsung membimbing anak-anak. Ini membuat kami belajar komunikasi dan lebih percaya diri."*

Hasil evaluasi produk menunjukkan bahwa program *PjBL Cooking Class* memberikan dampak positif terhadap peningkatan kompetensi siswa SMK, baik pada aspek teknis maupun *soft skills*. Guru pembimbing menyampaikan bahwa terdapat perubahan pada kemampuan berpikir, kreativitas, dan *problem solving* siswa setelah mengikuti kegiatan. Siswa juga menyampaikan bahwa keterampilan yang meningkat meliputi kerja sama, komunikasi, kreativitas, dan rasa percaya diri. Mereka merasa lebih berani tampil di depan umum dan mampu membimbing anak didik TK selama kegiatan berlangsung. Guru pembimbing menyampaikan, *"Setelah mengikuti kegiatan seperti ini, siswa biasanya terlihat lebih percaya diri, lebih kreatif, dan mulai berani mengambil keputusan sendiri ketika menghadapi kendala. Kemampuan problem solving mereka lebih terasah"*

Dari aspek produk makanan yang dihasilkan, hasil observasi menunjukkan bahwa donat yang dihias bersama memiliki tampilan menarik, bersih, dan higienis. Anak didik TK terlihat senang dan antusias terhadap hasil kegiatan yang mereka lakukan bersama siswa SMK. Pihak TK ABA 25 Kota Malang juga menyampaikan bahwa kegiatan *cooking class* memberikan manfaat edukatif bagi anak-anak karena membantu mengenalkan makanan dan warna melalui kegiatan yang menyenangkan. Selain memberikan manfaat pembelajaran, program ini juga memberikan dampak positif bagi sekolah sebagai media promosi dan penguatan kerja sama dengan masyarakat. Guru pembimbing menyampaikan bahwa program *cooking class* akan terus dilanjutkan dengan berbagai perbaikan dalam sistem pelaksanaannya. Guru TK menyampaikan, *"Kegiatan ini sangat bermanfaat untuk pembelajaran anak-anak dengan sistem yang lebih menyenangkan. Mereka terlihat bangga dengan hasil donat yang mereka buat sendiri bersama kakak-kakak dari SMK. Mereka juga sangat antusias menyambut Siswa SMK dalam pelaksanaan kegiatan ini"*.



Gambar 3. Anak Didik TK Melihat Hasil Menghias Donat dan Persiapan Makan Bersama
Source: Dokumen Pribadi



Gambar 4. Anak Didik TK Memakan Hasil Menghias Donat
Source : Dokumen Pribadi

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Khaerunnisa dkk. (2025) yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis proyek mampu meningkatkan kesesuaian kompetensi siswa dengan kebutuhan dunia kerja. Selain itu, Yoto dan Effendi (2024) menjelaskan bahwa *Project Based Learning* mampu menciptakan pembelajaran yang kontekstual dan bermakna sehingga siswa menjadi lebih aktif, kreatif, serta memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi yang dibutuhkan dalam dunia kerja vokasional. PjBL juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan kolaborasi, komunikasi, pemecahan masalah, dan tanggung jawab melalui pengalaman belajar nyata.

Secara keseluruhan, program PjBL *Cooking Class* Jurusan Kuliner SMK Negeri 2 Malang di TK ABA 25 Kota Malang dapat dikategorikan berjalan dengan baik dan efektif. Program ini tidak hanya mampu meningkatkan kompetensi siswa SMK, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan bagi peserta didik TK. Meskipun demikian, masih diperlukan perbaikan pada aspek kesiapan siswa, penguatan kemampuan problem solving, serta peningkatan sarana dan prasarana agar pelaksanaan program di masa mendatang dapat berjalan lebih optimal. Seperti yang disampaikan oleh guru pembimbing, "*Program ini sangat baik untuk pembelajaran siswa, tetapi ke depan kami ingin persiapan siswa lebih matang, terutama pada kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan kesiapan alat praktik agar pelaksanaan semakin maksimal.*"

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil evaluasi model CIPP dapat disimpulkan bahwa program *Project Based Learning Cooking Class* Jurusan Kuliner SMK Negeri 2 Malang di TK ABA 25 Kota Malang berjalan secara efektif sebagai model pembelajaran vokasi berbasis proyek. Pada aspek *context*, program menunjukkan kesesuaian tinggi dengan tujuan pendidikan vokasi dan kebutuhan pembelajaran anak usia dini. Pada aspek *input*, program telah memiliki perencanaan yang baik meskipun masih ditemukan keterbatasan fasilitas praktik dan kesiapan siswa dalam *problem solving*. Pada aspek *process*, implementasi kegiatan berjalan efektif dengan keterlibatan aktif siswa dalam kolaborasi, komunikasi, dan praktik lapangan. Pada aspek *product*, program memberikan dampak positif terhadap peningkatan keterampilan teknis maupun *soft skills* siswa serta manfaat edukatif bagi peserta didik TK. Secara teoretis penelitian ini memperkuat penerapan model evaluasi CIPP dalam evaluasi pembelajaran vokasi berbasis proyek. Secara operasional, rekomendasi yang diberikan meliputi peningkatan fasilitas praktik sekolah, pelatihan kemampuan *problem solving* siswa sebelum implementasi proyek, serta pengembangan sistem monitoring program yang lebih terstruktur agar pelaksanaan kegiatan di masa mendatang berjalan lebih optimal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada SMK Negeri 2 Malang, khususnya guru pembimbing dan siswa Jurusan Kuliner, atas partisipasi aktif serta kesediaannya menjadi subjek penelitian dalam pelaksanaan program *Project Based Learning Cooking Class*. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada TK ABA 25 Kota Malang, khususnya kepala sekolah, guru, dan peserta didik yang telah memberikan izin, bekerja sama sebagai mitra kegiatan, serta mendukung kelancaran proses pengambilan data selama penelitian berlangsung. Apresiasi yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada dosen pembimbing Universitas Negeri Malang atas arahan akademik, bimbingan metodologis, serta masukan konstruktif selama proses penyusunan penelitian dan penulisan artikel ilmiah ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada PPG Sekolah Pascasarjana Universitas Negeri Malang atas dukungan akademik, fasilitasi kegiatan, dan kesempatan yang diberikan selama proses pelaksanaan penelitian. Ucapan terima kasih turut diberikan kepada rekan-rekan tim penulis dan seluruh pihak yang terlibat dalam persiapan, pelaksanaan kegiatan, dokumentasi, serta proses penyusunan artikel sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.

DAFTAR REFERENSI

- Ariawan, P. A., & I Kadek Suartama. (2024). Improving Student Interests and Learning Outcomes Using Project Based E-Learning Models. *Journal of Education Technology*, 7(4), 687–697. <https://doi.org/10.23887/jet.v7i4.64974>
- Desmira, D., Akbar, M. S., Rahman, E., Taufik, T., & Mbawala, J. J. (2025). The Effect of Project-Based Learning Using E-Learning on Student Learning Outcomes in Vocational Education Courses. *Vocational: Journal of Educational Technology*, 2(2), 52–61. <https://doi.org/10.58740/vocational.v2i2.603>
- Direktorat PAUD Kemendikbud. (2020). *Pedoman Pembelajaran Anak Usia Dini*. Jakarta: Kemendikbud.
- Distyasa, M. J. E., Winanti, E. T., Buditjahjanto, I. G. P. A., & Rijanto, T. (2021). The effect of project-based blended learning (PJB2L) learning model on students learning outcomes. *International Journal for Educational and Vocational Studies*, 3(4), 268. <https://doi.org/10.29103/ijevs.v3i4.3959>
- Effendi, M. I., & Yoto, Y. (2024). Pembelajaran Abad-21 Melalui Model Project Based Learning Terintegrasi STEM (PjBL-STEM) dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi. *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 9(1), 67. <https://doi.org/10.28926/briliant.v9i1.1637>

-
- Fitri, H. M., Khaerunnisa, P., Setiawan, E., & Wardoyo, S. (2025). Peningkatan Keterampilan Pra-Vokasional Siswa SMK melalui Project-Based Learning (PjBL): Studi Literatur. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 5(1), 307–318. <https://doi.org/10.53299/jppi.v5i1.996>
- Hambali, H., Bancong, H., & Sukmawati, S. (2025). Global Trends and Research Frontiers in Project-Based Learning: A Scopus-Based Bibliometric Review. *PPSDP International Journal of Education*, 4(2), 381–394. <https://doi.org/10.59175/pijed.v4i2.734>
- Islami, S., Ambiyar, A., Sukardi, S., Zaus, M. A., & Zaus, A. A. (2024). Development of an Online Project-Based Learning Assessment Instrument for Vocational Education Students. *JKIP Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*, 4(2), 291–299. <https://doi.org/10.55583/jkip.v4i2.804>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2014). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kemendikbud.
- Konsep dasar PAUD. (2013). PT Remaja Rosdakarya.
- Megayanti, T., Busono, T., & Maknun, J. (2020). Project-based learning efficacy in vocational education: Literature review. *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering*, 830(4), 042075. <https://doi.org/10.1088/1757-899X/830/4/042075>
- Nyoman Ayu Nila Dewi, I Ketut Widhi Adnyana, I Gusti Agung Vony Purnama, & Luh Gede Cahya Maykernia Pratiwi. (2025). Optimalisasi Keberdayaan Kelompok Pengerajin Bambu Khas Bangli dengan Penerapan Teknologi Inovasi Pemasaran dan Keuangan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 3(4), 1029–1035. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.518>
- Purković, D., & Delač, D. (2024). Nastavnička percepcija projektnog učenja u području strukovnog tehničkog obrazovanja. *Politehnika*, 8(2), 32–46. <https://doi.org/10.36978/cte.8.2.2>
- Rozan, A. D., Syahri, B., Prasetya, F., Fortuna, A., Samala, A. D., & Rawas, S. (2024). The impact of project-based learning on 21st century skill development of vocational engineering students: A systematic literature review. *Journal of Engineering Researcher and Lecturer*, 3(3), 189–212. <https://doi.org/10.58712/jerel.v3i3.168>
- Sudjimat, D. A., Nyoto, A., & Romlie, M. (2021). Implementation of Project-Based Learning Model and Workforce Character Development for the 21st Century in Vocational High School. *International Journal of Instruction*, 14(1), 181–198. <https://doi.org/10.29333/iji.2021.14i11a>
- Suparmi, S., Sukmawati, F., Cahyono, B. T., Santoso, E. B., Prihatin, R., & Juwita, R. (2024). - Implementation of Project Based Learning Model in Vocational High School: A systematic Literature Review. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 10(12), 890–901. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v10i12.8847>
- Triono Ahmad, S., Watrianthos, R., Dwinggo Samala, A., Muskhair, M., & Dogara, G. (2023). Project-based Learning in Vocational Education: A Bibliometric Approach. *International Journal of Modern Education and Computer Science*, 15(4), 43–56. <https://doi.org/10.5815/ijmecs.2023.04.04>
- Yi, Q. (2024). Research on Project-Based Learning Design for Secondary Vocational School English (Technical Modules) Teaching from the Perspective of STEAM. *Journal of Education and Educational Research*, 8(2), 125–132. <https://doi.org/10.54097/sj885j78>
-